

PENERAPAN BLUE OCEAN STRATEGY DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN PENDIDIKAN KESEHATAN DI PROPINSI BENGKULU (STUDI KASUS POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU)

Sarkawi¹⁾, Bambang Soedijono W.²⁾, Emha Taufik Luthfi³⁾

^{1), 2)} Teknik Informatika STMIK AMIKOM Yogyakarta

³⁾ Sistem Informasi STMIK AMIKOM Yogyakarta

Jl Ring road Utara, Condongcatur, Sleman, Yogyakarta 55281

Email : mustawie@gmail.com¹⁾, bambang.s@amikom.ac.id²⁾, emhataufiqluthfi@amikom.ac.id³⁾

Abstrak

Tingginya persaingan perguruan tinggi kesehatan khususnya di Propinsi Bengkulu, membutuhkan strategi bisnis agar mampu bertahan, berperan, tumbuh dan berkembang. Dalam menjalankan strategi bisnisnya, organisasi termasuk perguruan tinggi perlu didukung dengan pemanfaatan IT agar lebih cepat dan terarah dalam mencapai visi dan misi organisasi tersebut. Perencanaan dan implementasi SI/TI yang berkaitan dengan strategi bisnis masih kurang diterapkan oleh organisasi yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan SDM dalam memahami peran SI/TI dalam organisasi. Diferensiasi dan inovasi produk perlu diciptakan agar calon mahasiswa memiliki kesempatan untuk memilih produk yang diinginkannya. Banyak calon konsumen potensial tidak dapat menikmati pendidikan di Poltekkes Bengkulu karena produk yang ditawarkan terbatas. Penerapan strategi bisnis dan strategi informasi harus bersinergi dengan baik sehingga menjadi kunci dalam pencapaian tujuan organisasi. Apabila peluang tersebut didahului oleh kompetitor, maka pada masa mendatang dominasi Poltekkes Kemenkes Bengkulu sebagai leader market dapat digantikan oleh perguruan tinggi yang lain. Model strategi bisnis yang dibahas menggunakan SWOT dan Blue Ocean Strategy (BOS). Sementara untuk strategi informasi menggunakan Critical Succes Factor (CSF) dan Value Chain. Hasil penelitian berupa strategi bisnis dan strategi informasi agar lembaga dapat masuk ke dalam samudera biru (Blue Ocean Strategy) yang dapat menciptakan market sendiri sehingga dapat memenangkan persaingan karena tidak ada pesaing. Aplikasi portofolio dipetakan kedalam McFarlan Portofolio terdiri dari SI Key Operasional, SI Support, Strategic dan Hight Potential.

Kata kunci: Strategi Bisnis, Strategi Sistem Informasi, Blue Ocean Strategy (BOS).

1. Pendahuluan

Lembaga Pendidikan Tinggi merupakan jenis usaha yang menjanjikan secara ekonomi. Pertumbuhan lembaga pendidikan tinggi terjadi pada semua rumpun pendidikan

tidak terkecuali rumpun kesehatan. Pada akhir tahun 2013 setidaknya di Propinsi Bengkulu terdapat 14 perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan kesehatan.

Berbagai strategi diterapkan oleh lembaga pendidikan untuk menarik minat calon kosumen. Tidak jarang lembaga pendidikan tinggi terjebak kedalam persaingan untuk mendapatkan calon konsumen yang sama sehingga masuk ke dalam persaingan berdarah-darah (*Red Ocean Strategy*). Agar perguruan tinggi dapat memenangkan persaingan diperlukan strategi baru yaitu strategi samudera biru (*Blue Ocean Strategy*) dengan membuat market sendiri sehingga persaingan tidak lagi relevan [1]

Penerapan *Blue Ocean Strategy* (BOS) dalam dunia pendidikan akan memiliki daya saing yang kuat pada lembaga yang sudah mampu menjual kepercayaan daripada sekedar menjual gedung dan sarana perkuliahan, atau hanya sekedar menjual harga dan kemudahan waktu tempuh belajar. Untuk menciptakan BOS dilakukan dengan mengembangkan pendidikan alternatif yang dianggap memiliki pola, ruang dan daya manfaat berbeda dijadikan sebagai tuntutan kebutuhan nyata yang berkembang di masyarakat [2].

Berdasarkan permasalahan tersebut agar perguruan tinggi mampu bertahan, berperan, dan bersaing dibutuhkan rancangan strategi bisnis yang tepat dan didukung oleh rancangan strategi informasi yang secara konsisten diterapkan dalam menghadapi persaingan pendidikan kesehatan khususnya di Propinsi Bengkulu.

Rumusan masalah dalam makalah ini adalah "Bagaimana rancangan strategi bisnis dan strategi informasi Politeknik Kesehatan Bengkulu dalam menghadapi persaingan pendidikan kesehatan di Propinsi Bengkulu. Selanjutnya akan dibahas bagaimana rancangan strategi bisnis dan rancangan strategi informasi yang dibutuhkan.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang digunakan studi literatur, kuesioner serta hasil observasi. Populasi adalah mahasiswa Politeknik Kesehatan Bengkulu,

mahasiswa Perguruan Tinggi “A” dan mahasiswa Perguruan Tinggi “B”. Jumlah *sampel* yang digunakan sebanyak 300 responden. Masing-masing perguruan tinggi 100 responden terdiri dari mahasiswa aktif tingkat I, tingkat II dan tingkat III dari berbagai jurusan yang ada menggunakan teknik *cluster random sampling*.

Studi Pustaka

a. Analisis SWOT

SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal. SWOT diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*), dan terakhir bagaimana mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru [2].

b. Blue Ocean Strategy

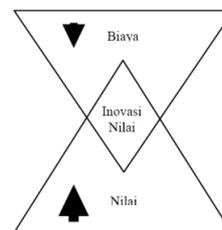
Blue Ocean Strategy (BOS) merupakan strategi bisnis yang menerapkan penguasaan ruang pasar yang tidak diperebutkan (*uncontested market space*) sehingga membuat persaingan menjadi tidak relevan (*competition irrelevant*). Pasar yang tidak diperebutkan tersebut dianalogikan sebagai Samudera Biru (*Blue Ocean*) dimana organisasi bermain sendirian tanpa ada pesaing. Sebaliknya kondisi ruang pasar saling diperebutkan oleh berbagai pihak dengan cara apapun seakan-akan sampai berdarah-darah, maka kondisi ini dianalogikan sebagai *Red Ocean* atau Samudera Merah [1].

Tabel 1. Perbedaan antara *Blue Ocean* dan *Red Ocean*

Strategi Samudera Merah	Strategi Samudera Biru
Bersaing dalam ruang pasar yang sama	Menciptakan ruang pasar yang belum ada pesaing
Memenangkan kompetisi	Menjadikan kompetisi tidak relevan
Mengeksploitasi permintaan pasar yang ada	Menciptakan peluang baru
Memilih antara nilai atau biaya	Mendobrak perukaran nilai biaya
Memadukan seluruh sistem kegiatan perusahaan dengan pilihan strategis antara deferensiasi atau biaya murah	Memadukan seluruh sistem kegiatan perusahaan dengan pilihan strategis antara deferensiasi atau biaya murah

Pendekatan BOS menekankan pada kesetaraan antara nilai dan inovasi. Perpaduan antara inovasi dan nilai menghendaki adanya cara-cara yang dilakukan untuk memberikan manfaat kepada konsumen dan perusahaan.

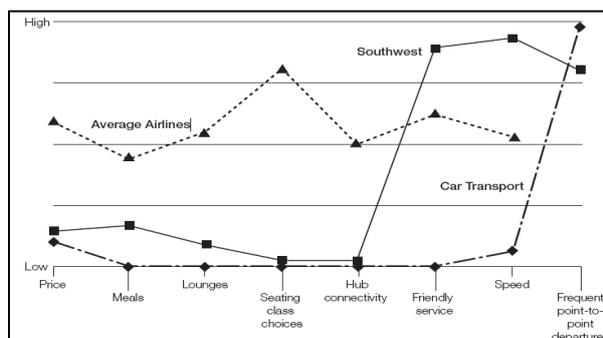
Gambar 1. memberikan gambaran bagaimana inovasi nilai yang diciptakan dengan menekan biaya dan meningkatkan nilai bagi konsumen [3].



Gambar 1. Diagram Usaha menciptakan differensiasi dan harga rendah.

1) *Canvas Strategy*

Canvas strategy merupakan *blue print* (cetak biru) untuk memetakan strategi perusahaan, dengan menampilkan faktor-faktor kompetisi (*competition factors*) di mana para kompetitor industri bersaing. Kanvas strategi digunakan untuk mendiagnosa posisi produk yang dimiliki dan mendiagnosa posisi pesaingnya [1]. Fungsi *canvas strategy* digunakan untuk merangkum situasi terkini dalam ruang pasar yang memungkinkan untuk memahami dimana kompetisi saat ini sedang terjadi, memahami faktor-faktor apa yang sedang dijadikan persaingan produk, serta mengetahui nilai kompetitif apa yang di peroleh konsumen. Selanjutnya *canvas strategy* dapat menyajikan hasil diagnosis tersebut dalam bentuk grafik .



Gambar 2. Kurva Canvas Strategy.

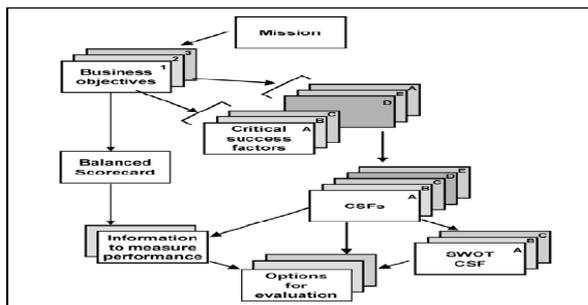
2) *Four Action Framework*

Kerangka kerja empat langkah (*Four Action Framework*) dikembangkan untuk merekonstruksi elemen-elemen nilai dalam membuat kurva nilai baru. Kerangka kerja empat langkah ini terdiri dari empat pertanyaan kunci logika strategi model bisnis yaitu [2]:

1. Faktor apa saja yang harus “dihapuskan”.
2. Faktor apa saja yang harus “dikurangi”.
3. Faktor apa saja yang harus “ditingkatkan”.
4. Faktor apa saja yang harus “diciptakan”.

c. Analisis Critical Success Factor (CSF)

Analisa CSF merupakan suatu ketentuan dari organisasi dan lingkungannya yang berpengaruh pada keberhasilan atau kegagalan. CSF dapat ditentukan jika objektif organisasi telah diidentifikasi. Tujuan dari CSF adalah menginterpretasikan objektif secara lebih jelas untuk menentukan aktivitas yang harus dilakukan dan informasi apa yang dibutuhkan. Peranan CSF dalam perencanaan strategis adalah sebagai penghubung antara strategi bisnis organisasi dengan strategi SI-nya, memfokuskan proses perencanaan strategis SI pada area yang strategis, memprioritaskan usulan aplikasi SI dan mengevaluasi strategi SI [4].



Gambar 3. Critical Success Factor

Analisis Value Chain

Analisa Value Chain dilakukan untuk memetakan seluruh proses kerja yang terjadi dalam organisasi menjadi dua kategori aktivitas, yaitu aktivitas utama dan aktivitas pendukung. Mengacu pada dokumen organisasi yang menyebutkan tugas dan fungsi setiap unit kerja berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap proses kerja yang terjadi di masing-masing unit kerja [4].



Gambar 4. Generic Value Chain

2. Pembahasan

Dari hasil penelitian, dapat dilihat yang menjadi kekuatan, kelemahan, ancaman dan tantangan Poltekkes Kemenkes Bengkulu sebagai berikut:

a. Analisis SWOT

Kekuatan (Strength)

1. Biaya Murah
2. Fasilitas lengkap
3. Tenaga Pengajar Terampil
4. Standar mutu lulusan

Kelemahan (Weakness)

1. Sistem administrasi kemahasiswaan belum online
2. Terbatasnya kemitraan non akademik
3. Belum optimalnya Pengabdian Masyarakat
4. Belum ada MOU pemanfaatan alumni dengan swasta

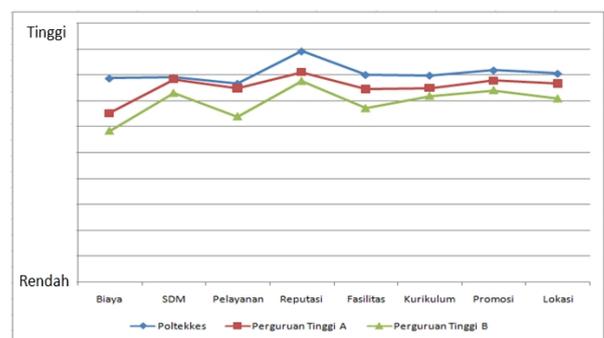
Peluang (Opportunity)

1. Tingginya minat pendidikan kesehatan
2. Adanya dukungan dana APBN
3. Program kesehatan menjadi program unggulan
4. Kebijakan tenaga kesehatan minimal jenjang D-III

Ancaman (Threats)

1. Tingginya pertumbuhan perguruan tinggi kesehatan
2. Biaya sewa lahan praktik tinggi
3. Rendahnya formasi pengangkatan calon dosen PNS

b. Canvas Strategy



Gambar 5. Canvas Strategi Tingkat Mahasiswa

1) Biaya

Politeknik Kesehatan Bengkulu memberlakukan dua tarif harga yang berbeda. Pada kelas reguler (Kelas A) dimana merupakan mahasiswa dengan urutan 40 peringkat terbaik dikenakan biaya lebih rendah dibanding kelas non reguler (Kelas B). Perbedaan tersebut dikarenakan pada penyelenggaraan kelas reguler mendapat bantuan anggaran dari pemerintah (APBN) yang lebih besar dibandingkan kelas non reguler.

2) SDM (Tenaga Pengajar)

Jumlah tenaga pengajar di Politeknik Kesehatan Bengkulu lebih banyak dibandingkan dengan perguruan tinggi kompetitor. Poltekkes Kemenkes Bengkulu setiap tahunnya menerima pegawai baru dan pegawai pindahan dari institusi lain serta menyekolahkan calon dosen menjadi dosen. Tenaga pengajar di Politeknik Kesehatan Bengkulu banyak yang merupakan dosen senior dimana sebagian ikut mengajar di perguruan tinggi kompetitor.

3) Pelayanan

Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik apabila dosen dapat mengajar tepat waktu seperti yang telah dijadwalkan. Dosen juga harus tepat waktu dalam memberikan kuis, tugas, ujian tengah semester, ujian akhir semester serta dapat memberikan nilai sesuai dengan kalender akademik yang telah dijadwalkan. Tak jarang dalam proses pembelajaran tersebut, dosen tidak dapat melakukan tugasnya dengan berbagai alasan tanpa pemberitahuan kepada mahasiswa.

4) Reputasi

Politeknik Kesehatan Bengkulu sebagai lembaga pendidikan vokasi kesehatan milik kementerian kesehatan saat ini menjadi leader market pendidikan kesehatan di Propinsi Bengkulu. Hal tersebut terlihat dari jumlah pendaftar yang setiap tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 jumlah pendaftar di Poltekkes Kemenkes Bengkulu berjumlah 2.032 calon mahasiswa dan yang diterima berjumlah 410 mahasiswa atau 20,18%, tahun 2012 berjumlah 2.895 calon mahasiswa dan diterima berjumlah 600 mahasiswa atau 20,73% serta pada tahun 2013 berjumlah 4.059 calon mahasiswa dan diterima berjumlah 609 mahasiswa atau 15,00%. Salah satu faktor peningkatan jumlah calon mahasiswa dikarenakan adanya jurusan baru diploma IV gizi dan dibukanya kembali program Diploma IV bidan pendidik dan program diploma IV Keperawatan.

5) Fasilitas

Sebagai lembaga pendidikan milik pemerintah, yaitu kementerian kesehatan yang menginginkan dapat menghasilkan tenaga kesehatan yang handal, maka Politeknik Kesehatan Bengkulu secara anggaran didukung APBN untuk peningkatan sarana, prasarna dan fasilitas kampus. Dibandingkan perguruan tinggi kompetitor, fasilitas pendidikan Poltekkes Bengkulu lebih lengkap dan lebih canggih.

6) Kurikulum

Kurikulum di Indonesia sering berubah-ubah seiring dengan pergantian penguasa. Politeknik Kesehatan Bengkulu selalu mengikuti kurikulum terbaru sebagaimana yang diamanatkan oleh pemerintah. Selain kurikulum yang berlaku Politeknik Kesehatan Bengkulu menyelenggarakan keterampilan tambahan untuk meningkatkan skill dan soft skill mahasiswa.

7) Promosi

Promosi merupakan ujung tombak pemasaran. Politeknik Kesehatan Bengkulu seperti perguruan tinggi kompetitor lainnya telah menggunakan jasa media cetak, media elektronik, brosur dan kunjungan langsung ke sekolah menengah atas untuk melakukan sosialisasi jurusan yang ada. Selain media tersebut, juga sudah memanfaatkan website sebagai ajang promosi.

Four Action Framework

1) Hapuskan

Dengan menganalisa kurva kanvas strategi, yang mana dari ke tujuh variabel yang diteliti Politeknik Kesehatan Bengkulu berada pada tingkat kepuasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perguruan tinggi kompetitor, maka tidak ada variabel yang perlu dihapuskan. Strategi yang telah diterapkan terbukti lebih unggul dari kompetitor sehingga yang perlu dilakukan oleh Poltekkes Bengkulu adalah mempertahankan dan meningkatkan layanan kepada *stakeholder*.

2) Ciptakan

Dengan melihat hasil analisa *canvas strategy*, ada beberapa hal yang perlu diciptakan dalam strategi menghadapi persaingan pendidikan kesehatan agar keluar dari samudera merah (*red ocean*) yaitu:

- a. Ciptakan Jurusan atau Program Studi Baru
Politeknik Kesehatan Bengkulu saat ini baru memiliki 10 program studi, jumlah tersebut memungkinkan untuk ditambah lagi dengan program pendidikan kesehatan lainnya baik pada jenjang diploma III, diploma IV ataupun jenjang magister terapan bahkan jika memungkinkan sampai dengan program doktor terapan.
- b. Ciptakan *entrepreneurship* sebagai mata kuliah tambahan
Salah satu tujuan masyarakat dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi adalah untuk mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang layak. Tidak sedikit mainset mahasiswa setelah lulus adalah bekerja sebagai karyawan baik di lingkungan pemerintah ataupun swasta. Memberikan bekal kepada mahasiswa untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan melalui entrepreneur akan lebih bermanfaat dan mendapatkan nilai tambah.

3) Tingkatkan

Dari analisa SWOT yang ada, beberapa indikator yang perlu ditingkatkan menuju samudera biru antara lain adalah:

- a. Kerja sama dengan pemerintah kabupaten dan kota dalam menyelenggarakan pendidikan program khusus Diploma III Kebidanan.
Permenkes (2010) menyatakan bahwa bidan yang menyelenggarakan praktik mandiri (BPS) harus berpendidikan minimal Diploma III Kebidanan. Kondisi tersebut telah membuka peluang bagi Poltekkes Kemenkes Bengkulu untuk bekerja sama dengan lima pemerintah kabupaten dan kota dalam penyelenggaraan program khusus diploma III kebidanan.
- b. Pemanfaatan aplikasi pendaftaran *online* ditingkatkan kemampuannya.
Website pendaftaran online calon mahasiswa baru harus ditingkatkan dalam segi kualitas layanan. Website harus dirancang dengan baik sehingga calon mahasiswa baik yang ada di kota maupun di luar kota bahkan calon mahasiswa dari luar propinsi dapat mendaftar dari daerahnya masing-masing tanpa harus datang ke Poltekkes Bengkulu.
- c. Advokasi kepada pemerintah pusat agar lulusan Politeknik Kesehatan dapat prioritas penempatan tenaga kerja dilingkungan kementerian kesehatan.
Berdasarkan laporan kemenkes (2011) menunjukkan bahwa masih ada Rumah Sakit Umum (RSU) Pemerintah di Provinsi Papua Barat yang tidak memiliki dokter. Selain itu, beberapa RSU pemerintah di beberapa provinsi juga tidak memiliki tenaga bidan, seperti di Provinsi Sumatera Selatan, Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Timut, Sulawesi Utara, Maluku Utara dan Papua. Dengan kondisi tersebut akan lebih baik jika dilakukan advokasi kepada pemerintah untuk mengangkat alumni agar dapat bekerja pada RSU pemerintah yang belum memiliki tenaga kesehatan tersebut.

- d. Mutu lulusan harus selalu ditingkatkan tidak hanya dari tingginya nilai Indeks Kumulatif mahasiswa akan tetapi peningkatan *skill* dan *soft skill* sehingga alumni dapat diterima dalam dunia kerja di dalam dan di luar negeri.
- e. Kecepatan akses Internet dan hotspot internet yang tersedia di kampus perlu ditingkatkan. Fasilitas akses internet yang dimiliki oleh Poltekkes Kemenkes sudah cukup baik. Dengan menggunakan *fiber optic* kapasitas 3 GB seharusnya kebutuhan akan internet sudah tercukupi. Permasalahan infrastruktur terletak pada topologi jaringan yang digunakan dan pengaturan kuota *bandwidth* yang tidak merata. Penggunaan topologi jaringan *bus* menyebabkan jika salah satu node terputus maka jaringan selanjutnya tidak mendapatkan akses. Akan lebih baik jika digunakan *topologi Star* sehingga mudah di kontrol. Demikian pula dengan pengaturan kuota *bandwidth* sebaiknya diatur secara merata sesuai kebutuhan masing-masing unit.

4) Kurangi

- a. Pada Pelayanan pengelola pendidikan di Poltekkes Kemenkes Bengkulu terdapat beberapa kekurangan yaitu: 1). Seringnya *customer service* tidak berada ditempat pada saat jam layanan, 2). Tidak adanya informasi ketidakhadiran dosen dan 3). Ketidaktepatan dan ketidaktepatan dalam pelayanan kepada *stakeholder*. Hal-hal yang demikian dapat mengurangi kepuasan *stakeholder* sehingga perlu dikurangi melakukan kesalahan-kesalahan tersebut.
- b. Pada tenaga pengajar/dosen yang sering terlambat dalam mengajar dan ketidaktepatan waktu dalam memulai dan mengakhiri mata pelajaran dapat menimbulkan kekecewaan dan ketidakpuasan mahasiswa. Kondisi yang demikian apabila terjadi secara terus menerus akan merusak nama baik lembaga sebagai institusi pendidikan. Untuk meningkatkan kepuasan mahasiswa, maka dosen harus dapat mengajar tepat waktu, demikian juga dengan ketika memulai dan mengakhiri mata kuliah harus sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Rumusan Rencana Strategy Bisnis Organisasi

1. Strategi 1, Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)
 - a) Penyusunan kurikulum dan Penerapan KBK
 - b) Pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan akademik yang berkualitas
 - c) Pengembangan metode dan strategi pembelajaran berbasis TI
 - d) Peningkatan layanan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
2. Strategi 2, Menyelenggarakan program unggulan dan Akreditasi
 - a) Penyelenggaraan program unggulan
 - b) Program peningkatan skill dan *softskill*
 - c) Penilaian akreditasi Jurusan dan lembaga
3. Strategi 3, Meningkatkan kerja sama dan fungsi lembaga

- a) Peningkatan Kerjama dengan stakeholder
- b) Menyusun perencanaan perubahan struktur organisasi
- c) Pengembangan fungsi dan layanan pendidikan

Analisa Strategi SI/TI

1. Analisis Critical Succes Factor (CSF)

CSF berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi. Setelah tujuan organisasi berhasil diidentifikasi maka dapat ditentukan apa saja yang menjadi CSF nya. Tujuan adanya CSF adalah untuk menganalisa tujuan organisasi atau lembaga agar lebih jelas untuk menentukan aktivitas yang harus dilakukan. Dengan adanya CSF tersebut diharapkan tujuan organisasi akan dapat tercapai sesuai yang diinginkan.

2. Analisis Value Chain

Untuk memetakan seluruh proses kerja di lingkungan Poltekkes Bengkulu digunakan analisis value chain. Penggunaan analisis value chain ini baik pada aktivitas utama maupun aktivitas pendukung. Berdasarkan dokumen yang diperoleh, maka pemetaan value chain dimulain dengan identifikasi tugas dan fungsi pokok setiap unit dan bagian.

3. Future IS Portofolio

Hasil potensial teknologi kemudian dipetakan kedalam Mc.Farlan *Portofolio*. Pemetaan dilakukan berdasarkan sifat dan kedudukan SI/TI terhadap kontribusi perusahaan dalam mempertahankan posisinya diarea samudera biru, baik dalam skala waktu sekarang maupun skala ke depan (Sunarto, 2007). Portofolio aplikasi dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Portofolio Application

STRATEGIC	HIGH POTENTIAL
<ul style="list-style-type: none"> - SI Website - SI Mutu - SI Perpustakaan - SI Alumni - SI Kepegawaian - SI Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> - SI Pengabdian - SI Pendapatan - SI Ormawa - SI Kearsipan - SI Lahan Praktik - SI Rencana Kerja
<ul style="list-style-type: none"> - SI Pendaftaran - SI Saringan masuk - SI Akademik - SI Presensi Mahasiswa - SI Mahasiswa 	<ul style="list-style-type: none"> - SI Gaji - SI Akuntansi dan Keuangan - SI Persediaan - SI Aset
KEY OPERATIONAL	SUPPORT

Penempatan posisi Sistem Informasi pada kuadran Mc.Farlan *Portofolio* mengacu pada analisa kebutuhan pada *value chain*, dimana aktivitas utama diletakkan pada kuadran *Key Operational* sebagai pendukung kinerja organisasi, sementara kebutuhan aktivitas pendukung diletakkan pada kuadran *Strategic, High potential* dan *support* sesuai dengan tingkat kontribusi terhadap *Blue Ocean Strategy*.

- a. *Key Operational*
 Aplikasi SI Pendaftaran, SI Saringan ujian masuk, SI Registrasi, SI Akademik, SI Presensi Mahasiswa, SI Jadwal Praktik, SI Status Mahasiswa dan SI Computer Based Test merupakan aplikasi utama dalam proses kegiatan pendidikan dan pengajaran.
- b. *Strategic*
 Aplikasi SI Website, SI Mutu, SI Kerja sama, SI Perpustakaan, SI Alumni, SI Kepegawaian serta SI Penelitian dan Pengabdian merupakan aplikasi yang dapat menentukan kesuksesan lembaga masa mendatang sehingga terciptanya *blue ocean strategy* di Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- c. *Hight Potensial*
 Aplikasi SI Pengabdian masyarakat, SI Pendapatan, SI Penerima beasiswa, SI Organisasi Mahasiswa, SI Kearsipan, SI Lahan Praktik dan SI Rencana Kerja merupakan aplikasi yang diperkirakan dapat menciptakan peluang untuk meraih keuntungan pada masa yang akan datang.
- d. *Support*
 Aplikasi SI Gaji, SI peserta tubel, SI Perizinan, SI Akuntansi dan Keuangan, SI Persediaan, SI Aset dan SI Presensi Pegawai merupakan Sistem informasi untuk mendukung kegiatan utama yang tidak mempengaruhi secara langsung kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Tabel 3. Prioritas Pengembangan Sistem

No.	Uraian Pengembangan	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4
1	SI Ujian Masuk				
2	SI Registrasi				
3	SI Akademik				
4	SI Presensi Mhs				
5	SI Jadwal Praktik				
6	SI Mahasiswa				
7	SI Mutu				
8	SI Pendapatan				
9	SI Penelitian				
10	SI Alumni				
11	SI Kearsipan				
12	SI peserta tubel				
13	SI Pengabdian				
14	SI Beasiswa				
15	SI Lahan Praktik				
16	SI Ormawa				
17	SI Kerja sama				
18	SI Perizinan				

Prioritas pengembangan aplikasi SI disesuaikan dengan kebutuhan organisasi. Aplikasi SI yang perlu dikembangkan tahap pertama adalah yang merupakan aplikasi *Key Operasional* agar operasional kegiatan organisasi berjalan lancar. Selanjutnya aplikasi yang perlu dikembangkan adalah aplikasi *hight potential* dan aplikasi *strategic* agar organisasi dapat mempersiapkan diri pada persaingan masa mendatang sehingga dapat memenangkan persaingan dengan menerapkan *Blue*

Ocean Strategi. Aplikasi *support* dapat dikembangkan setelah ketiga aplikasi dikembangkan. Namun demikian tidak menutup kemungkinan prioritas pengembangan aplikasi dapat berubah sesuai dengan ketersediaan biaya ataupun kondisi tertentu.

3. Kesimpulan

1. Pembangunan gedung yang representatif, pembelian peralatan praktek laboratorium yang mahal dan pengadaan sarana dan prasarana yang lengkap membuat lembaga pendidikan terjebak dalam persaingan yang ketat terhadap kompetitor. Agar dapat memenangkan persaingan, perguruan tinggi perlu menerapkan *Blue Ocean Strategy* berupa peningkatan skill dan softskill mahasiswa, dan membuka Jurusan atau Program Studi baru yang banyak dibutuhkan oleh pasar diantaranya adalah program studi diploma III Rekam Medis.
2. Rancangan Strategi Informasi yang dapat diterapkan dalam menghadapi persaingan pendidikan kesehatan tahun pertama adalah dengan mengembangkan Sistem Informasi Pendaftaran, SI Akademik, SI Presensi, tahun kedua adalah SI Website, SI Perpustakaan, SI Mutu dan SI Penelitian. Pengembangan SI tahun keempat dan kelima adalah SI Pendapatan, SI Lahan praktek, SI Rencana Kerja. Aplikasi SI Support sudah dimiliki oleh Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

Daftar Pustaka

- [1] Kim, W. Chan Mauborgne, R.. *Blue Ocean Strategy, How to Create Uncontested Market Space and Make the Competition Irrelevant*, Harvard Business School Press, Boston Massachusetts 2005.
- [2] Mazhaly, N., D. D. U., & Moengin, P.. Penerapan Blue Ocean Strategy di PT. X Dalam Menghadapi Persaingan Penjualan Automatic Tank Gauging di Indonesia, *Jurnal Teknik Industri*, Magister Teknik Industri, Tri Sakti, ISSN:1411-6340, 241-254. 2014.
- [3] Sunarto, A., & Hasibuan, Z. A. Model Perencanaan Strategis Sistem Informasi Pada Industri Penyiaran Televisi Dengan Pendekatan Blue Ocean Strategy dan Balanced Scorecard. *Jurnal Sistem Informasi MTI - UI*, 3 No. 2. Oktober 2007
- [4] Wedhasmara, A. Langkah-Langkah Perencanaan Strategis Sistem Informasi Dengan Menggunakan Metode Ward and Peppard. *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, ISSN: 2085-1588, Vol. 1, No. 1, April 2009.

Biodata Penulis

Sarkawi, memperoleh gelar Sarjana Komputer (S.Kom), Jurusan Teknik Informatika STMIK Dehasen Bengkulu, lulus tahun 2002. Saat menjadi pegawai di Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.

Emha Taufiq Lufhfi, memperoleh gelar Sarjana Teknik (S.T.), Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, lulus tahun 2003. Memperoleh gelar Master Ilmu Komputer (M.Kom) Sekolah Pascasarjana program studi Ilmu Komputer FMIPA Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, lulus tahun 2007. Saat ini menjadi Dosen di STMIK AMIKOM Yogyakarta.